

## Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Parakanhonje

Azmi Syafaatiz Dzikro<sup>1</sup> Anggia Suci Pratiwi<sup>2</sup> Rahmat Permana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [azmisyafaatiz@gmail.com](mailto:azmisyafaatiz@gmail.com)<sup>1</sup> [anggia@umtas.ac.id](mailto:anggia@umtas.ac.id)<sup>2</sup> [rahmat.pgisd@umtas.ac.id](mailto:rahmat.pgisd@umtas.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Parakanhonje, yang terlihat dari hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu nilai 75. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 8 orang, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa bervariasi: dua siswa memiliki kemampuan baik, tiga siswa cukup, dan tiga siswa masih dalam tahap dasar. Kesulitan yang dihadapi siswa meliputi cara memegang alat tulis yang kurang tepat, kesulitan menyalin kalimat, kesalahan ejaan, serta penggunaan tanda baca yang belum sesuai. Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan meliputi kesiapan belajar, pengalaman pra-sekolah, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan dasar menulis siswa sejak dini. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis dasar siswa sejak dini.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Permulaan, Kesulitan Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### Abstract

*This study was motivated by the low early writing skills of first- grade student at SDN 3 Parakanhonje, as reflected by their learning outcomes falling bellow the Minimum Mastery Criteria (KKTP), set a 75. The purpose of this research is to analyze students' early writing abilities and identify the challenges they encounter. A descriptive qualitative approach with a case study design was used. The research subjects consisted of all eight students in the first grade, selected through a saturated sampling technique. Data were collected through observation, interviews, documentation, and written test. The findings revealed varied levels of early writing skills: two students performed well, three were at a moderate level, and three remained at the basic stage. Difficulties included improper grip of writing tools, trouble copying sentences, spelling errors, and misuse of punctuation. Factors influencing early writing ability included learning readiness, pre-school experience, family support, and the teaching methods applied. This research is expected to serve as a reference for teachers, parents, and schools in improving students' foundational writing skills from an early age.*

**Keywords:** Early Writing Skills, Student Difficulties, Indonesian Language Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bertujuan untuk pengembangan keterampilan dasar berbahasa seperti menulis, membaca dan berhitung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 17 tahun 2010 pasal 67 ayat (1) "Pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat berfungsi: memberikan dasar- dasar kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung". Maka dari itu, penting dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan sebagai sarana untuk menguasai kecakapan menulis bagi siswa bagi kelas rendah. Selain itu, kemampuan menulis

permulaan wajib dikuasai siswa kelas rendah sebagai bekal untuk mengikuti seluruh pelaksanaan pembelajaran di kelas. Memiliki kemampuan menulis yang memadai akan memudahkan siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran dan perkembangan akademik siswa. Selanjutnya menurut Tarigan dalam Dewi (2017), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara itu, (Marie Clay dalam Musfiroh, 2009) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis awal merupakan proses bertahap yang dimulai dari tahap mencoret-coret hingga menulis konvensional. Teori ini diperkuat oleh pendapat Temple (1988) yang membagi tahapan menulis anak menjadi lima fase: (1) *Scribbling Stage* (tahap mencoret), (2) *Linear Repetitive Stage* (tahap pengulangan linear), (3) *Random Letter Stage* (tahap huruf acak), (4) *Letter Name Writing Stage* (tahap menulis nama huruf), dan (5) *Conventional Writing Stage* (tahap menulis konvensional).

Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut (Putri et al., 2021). Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih bervariasi. Ada siswa yang telah mampu menulis huruf dan kata dengan baik, tetapi ada pula yang belum mampu menulis dengan benar. Perbedaan ini menunjukkan adanya kendala yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebabnya. Berbagai aspek seperti metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, motivasi siswa, dukungan lingkungan keluarga, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu di bawah nilai 75. Selain itu, variasi kemampuan individu siswa dan tingkat literasi di lingkungan keluarga turut berperan dalam membentuk hasil kemampuan menulis mereka. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat perkembangan kemampuan menulis permulaan yang ideal jika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN 3 Parakanhonje.

Dari pernyataan tersebut, ditegaskan bahwa kemampuan menulis dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil dari pengembangannya akan kurang baik juga. Dengan memahami kompleksitas faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait berbagai hambatan yang dihadapi siswa dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan keterampilan

dasar, khususnya menulis permulaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Kesulitan siswa dalam memegang alat tulis dengan benar. Kesulitan siswa dalam membentuk huruf. Pengaturan jarak antara huruf dan kata. Kurangnya siswa dalam penulisan ejaan suku kata. Kesulitan siswa dalam menyalin kalimat. Kurangnya siswa dalam menandai tanda baca pada tulisan. Untuk menjaga fokus penelitian serta menghindari cakupan yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berikut batasan masalah yang diteliti: Penelitian ini hanya mencakup siswa kelas 1 di SDN 3 Parakanhonje. Penelitian ini akan terbatas pada aspek kemampuan menulis permulaan, termasuk mengeja suku kata, menyalin kalimat dan tanda baca pada tulisan. Tidak mempertimbangkan pengaruh penggunaan teknologi atau gadget dalam Penelitian pembelajaran menulis permulaan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Parakanhonje? Apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses menulis? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Parakanhonje. Untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis.

### Kajian Penelitian yang Relevan

1. Atthoriqoh, et. Al (2024). Penelitian Atthoriqoh, et. Al (2024) dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 2”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa kelas 1 diantaranya: tidak dapat menulis nama panggilan, tidak dapat menulis huruf abjad dengan benar, tidak dapat menyalin kata dan tidak dapat menulis pada garis yang tepat. Kemudian faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan yaitu faktor internal mencakup rendahnya kemampuan motorik halus, rendahnya visual siswa, kebiasaan belajar dan minat serta motivasi belajar yang rendah. Faktor eksternal siswa mencakup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap siswa. Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal ini adalah fokus pada kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Sedangkan perbedaan utama terletak pada sudut pandang yang diambil yaitu satu fokus pada kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sementara yang lainnya fokus pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis.
2. Azizah, et al., (2024). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Azizah, et al., (2024) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis case study research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima sampel, terdapat tiga siswa yang sudah mampu meniru lambang huruf dengan baik, memegang pensil dengan banar dan membuat kalimat sederhana. Dua siswa juga sudah memenuhi kriteria tetapi salah dalam memegang pensil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik meski ada siswa yang masih salah memegang pensil. Kedua skripsi ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian yang berpengaruh pada konteks sosial, ekonomi, dan akses pendidikan yang mungkin memengaruhi kemampuan menulis siswa.
3. Mahendra & Cahyani (2024). Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mahendra & Cahyani (2024) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 02 Rejosari Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi menulis permulaan terdapat 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada aspek menuliskan huruf alfabet, 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada aspek menirukan dan menyalin

tulisan, 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada aspek menuliskan kata dengan sempurna, 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada aspek tulisan stabil, dan 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada aspek tulisan bisa terbaca. Dari 22 jumlah siswa kelas I, terdapat banyak siswa yang masih kurang menguasai keterampilan menulis permulaan. Persamaan skripsi ini memiliki fokus yang sama, yaitu menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD dan terdapat perbedaan signifikan dalam hal lokasi penelitian dan tahun ajaran. Perbedaan ini memberikan konteks yang berbeda untuk masing-masing penelitian, mempengaruhi karakteristik siswa yang diteliti, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Berpotensi mempengaruhi hasil dan rekomendasi yang dihasilkan oleh masing-masing penelitian.

4. Rahayu et al., (2023). Penelitian keempat yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2023) dengan jurnal yang berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SDN 2 Sindangkasih masih mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk soal, menulis huruf, ukuran huruf tidak sesuai, spasi tidak sesuai, penulisan huruf tidak sesuai dan kesalahan penulisan huruf atau kata, termasuk pengurangan dan penambahan huruf dan kurangnya informasi mengenai penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Penyebab kesulitan menulis adalah minat dan motivasi siswa yang rendah, daya ingat yang lemah, pengaruh teman sebaya, kebiasaan belajar siswa dan kurangnya perhatian orang tua. Upaya dan peran guru di antaranya yaitu selalu memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan menulis permulaan, memberikan pembelajaran yang menarik dengan bentuk benda konkret, dan menggunakan literasi sastra (dongeng), menggunakan model pembelajaran Make a Match dengan berbantuan kartu bergambar dan menggunakan puzzle (teka-teki) huruf, upaya tersebut harapannya dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup penelitian dan lokasi penelitian.
5. Siregar & Ramadhan (2023). Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Siregar & Ramadhan (2023) dengan skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 A SDN 182 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1A dalam menulis permulaan masih rendah terlihat dari siswa yang masih membutuhkan bimbingan guru dalam menuliskan huruf, menyalin kata dari papan tulis maupun hasil dikte guru, menuliskan kalimat sederhana dan menuliskan tanda baca. Hambatan siswa dalam menulis permulaan diperoleh dari kemampuan siswa yang kurang dalam menguasai alfabet. Untuk itu, solusi yang diberikan guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi hasil. Persamaan skripsi ini adalah menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Sedangkan perbedaan signifikan terkait lokasi dan konteks sekolah. Perbedaan ini akan memengaruhi faktor-faktor yang dianalisis serta rekomendasi yang dihasilkan dalam masing-masing penelitian.
6. Mawarensa, (2022). Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Mawarensa, (2022) dengan skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SDN 3 Sulahan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan, Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli didapatkan bahwa dari 28 siswa ada 12 (42,86%) siswa berkategori Sangat Baik, 13 (46,43%) siswa dengan kategori Baik, dan 3 (10,71%) siswa berkategori Cukup Baik. Beberapa siswa dalam keterampilan menulisnya masih kurang sesuai dengan penulisan huruf alfabet di dalam PUEBI, karena

adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis anak. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan, Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berada pada kategori Baik dengan persentase 75,43. Persamaan skripsi ini adalah analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD. Sedangkan perbedaan signifikan terkait lokasi dan konteks sekolah. SDN 3 Sulahan dan SDN 3 Parakanhonje kemungkinan memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang berbeda, yang terdapat mempengaruhi temuan dan rekomendasi yang dihasilkan oleh kedua penelitian tersebut. Perbedaan ini juga akan mempengaruhi faktor-faktor yang dianalisis, seperti infrastruktur pendidikan, dukungan keluarga, dan kebijakan pengajaran yang diterapkan di masing-masing sekolah.

### **Kebaruan Penelitian**

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang dilakukan secara mendalam terhadap 8 siswa kelas 1 SDN 3 Parakanhonje melalui studi kasus kualitatif. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kemampuan menulis permulaan dari segi hasil tulisan siswa, tetapi juga menelusuri faktor-faktor latar belakang siswa, seperti kondisi keluarga, kesiapan sebelum sekolah dasar, dan karakteristik personal siswa yang menunjang keberhasilan mereka dalam menulis. Penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan pada aspek kesulitan atau aspek teknis pembelajaran, sementara penelitian ini berusaha mengaitkan kemampuan menulis dengan pengaruh dari lingkungan keluarga, karakteristik individu, serta motivasi belajar siswa. Fokus lokal di SDN 3 Parakanhonje yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya juga menjadi salah satu nilai kebaruan. Dengan pendekatan menyeluruh ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif bagi guru, orang tua, serta pembuat kebijakan pendidikan dasar di wilayah serupa.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 3 Parakanhonje sebagai populasi utama yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, di mana semua siswa dalam populasi dijadikan subjek penelitian. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam satu konteks tertentu. Menurut Creswell (2012), desain penelitian studi kasus adalah pendekatan yang memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap suatu kasus atau fenomena spesifik dalam batasan tertentu. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru kelas dan siswa terkait metode pembelajaran, kendala, dan perkembangan kemampuan menulis. Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil tulisan siswa, foto kegiatan, serta data pendukung lainnya. Sementara itu, tes tertulis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Menurut Sugiyono (2019), observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan informasi yang holistik.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih dan

disederhanakan untuk mempermudah analisis. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran yang jelas. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai langkah sistematis untuk menghasilkan hasil yang valid. Desain penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa serta untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis yang lebih efektif di sekolah dasar.

### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 3 Parakanhonje yang berjumlah 8 orang. Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh. teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan ketika jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dimana sumber data primer yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa studi pustaka dan dokumentasi. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini observasi digunakan dalam mengamati kemampuan menulis permulaan siswa.
2. Wawancara / Interview. Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particulae topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat didefenisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen. Peneliti memilih teknik dokumentasi karena penelitian ini melalui studi pustaka yang sumber datanya berasal dari buku, jurnal, dan skripsi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali, menemukan dan

mengumpulkan data dari sumber bacaan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Tes. Teknik tes adalah upaya pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian soal, tugas, dan alat lain bagi subjek yang diperlukan datanya. Melalui teknik tes peneliti dapat mengumpulkan data sebagai bahan ukur siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yaitu tes yang menuntut peserta didik menulis jawaban yang dibutuhkan. Pedoman penilaian yang digunakan ialah menggunakan skala likert.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Parakanhonje yang berlokasi di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah siswa relatif sedikit, khususnya pada kelas I. Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah siswa kelas I tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak delapan orang. Komposisi kelas yang kecil ini memungkinkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan intensif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen siswa, terdapat lima kategori kesulitan utama:

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara Guru

No	Jenis Kesulitan	Contoh Kasus / Keterangan	Solusi Guru
1	Memegang alat tulis dengan benar	Siswa F memegang pensil terlalu dekat ujungnya, membuat gerakan tangan menjadi kaku.	Guru mengajarkan cara memegang pensil menggunakan latihan motorik halus.
2	Menyalin kalimat secara utuh dan konsisten	Siswa G tidak mampu menyalin kalimat sederhana dari papan tulis tanpa bantuan langsung.	Guru mendampingi secara personal dan menggunakan kalimat pendek berulang.
3	Membedakan huruf kapital dan huruf kecil	Siswa C menulis seluruh kata dengan huruf kapital, seperti "IBU MAKAN NASI".	Guru memberikan latihan visual melalui kartu huruf dan penekanan fonetik.
4	Menjaga jarak antar huruf dan kata	Banyak siswa menulis tanpa spasi, misalnya "ibumemasaknasi".	Guru menggunakan buku garis tiga dan latihan menulis dalam kotak.
5	Kecemasan saat diminta menulis di depan umum	Dua siswa enggan menulis di depan kelas, menunjukkan gejala takut salah.	Guru memberikan pujian verbal, latihan kelompok, dan menghindari koreksi keras.

1. Hari Pertama: Menulis Suku Kata dan Kata berawalan Ma- Mi- Mu- Me- Mo. Pada hari pertama, siswa diberikan tugas untuk menulis suku kata (ma-, mi-, mu-, me-, mo) dan kata-kata yang diawali dengan suku kata tersebut menggunakan huruf tegak bersambung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bentuk dasar huruf tegak bersambung sekaligus membangun keterampilan motorik halus dalam menulis. Hasil observasi menunjukkan beberapa temuan berikut:
  - a. Keterbacaan Tulisan: Sekitar 60% siswa mampu menulis suku kata dan kata dengan cukup jelas, meskipun beberapa huruf masih belum sempurna dalam bentuk sambungan.
  - b. Kesalahan Umum: Banyak siswa kesulitan dalam menyambungkan huruf vokal dengan huruf konsonan, terutama pada huruf m dan u. Beberapa tulisan terlihat seperti huruf lepas atau sambungan tidak konsisten.
  - c. Sikap Siswa: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba menulis bentuk baru. Ada yang terlihat cemas karena belum terbiasa, namun tetap menunjukkan semangat belajar.
2. Hari Kedua: Menulis Kalimat berawalan Suku Kata Ma- Mi- Mu- Me- Mo dan Menulis Puisi Sederhana. Pada hari kedua, kegiatan menulis ditingkatkan ke level berikutnya, yaitu

merangkai kata menjadi kalimat sederhana dan membuat puisi singkat. Kata-kata dalam kalimat dan puisi harus menggunakan kata yang berawalan ma-, mi-, mu-, me-, dan mo, dan tetap ditulis dengan huruf tegak bersambung. Temuan dari hari kedua antara lain:

- a. Kemampuan Merangkai Kalimat: Sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur subjek-predikat-objek. Contohnya: "Mama makan mie", "Mina minum susu", "Motor masuk rumah".
- b. Kreativitas dalam Puisi: Meskipun terbatas pada 2–4 baris, beberapa siswa berhasil menyusun puisi sederhana, seperti: Meja merah di pojok sana, Mama duduk sambil tertawa.
- c. Peningkatan Tulisan: Dari sisi bentuk tulisan, terjadi peningkatan keterampilan. Huruf-huruf tegak bersambung mulai tampak lebih terstruktur dan rapi, walaupun masih ada kesalahan bentuk pada huruf tertentu.
- d. Keterlibatan Emosional: Beberapa siswa menunjukkan ekspresi puas dan bangga ketika puisinya dibacakan di depan kelas. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Kegiatan hari kedua memperlihatkan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk berekspresi secara bebas, mereka tidak hanya menulis, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap hasil karyanya. Guru juga memberikan umpan balik positif terhadap hasil tulisan siswa, yang mendorong semangat mereka untuk terus mencoba.

3. Hasil Ketiga: Melengkapi Gambar Berawalan Suku Kata Ma- Mi- Mu- Me- Mo. Pada hari ketiga, siswa diberikan lembar kerja bergambar. Gambar-gambar tersebut menunjukkan objek yang memiliki nama yang dimulai dengan suku kata ma-, mi-, mu-, me-, dan mo. Tugas siswa adalah mengamati gambar, mengidentifikasi benda tersebut, lalu menuliskan namanya menggunakan huruf tegak bersambung di tempat yang disediakan. Hasil pengamatan pada hari ketiga adalah:
  - a. Ketepatan Identifikasi: Hampir seluruh siswa (90%) berhasil mengidentifikasi gambar dengan benar. Misalnya, gambar motor → "motor", gambar mulut → "mulut", gambar meja → "meja".
  - b. Peningkatan Tulisan: Hasil tulisan siswa pada hari ketiga terlihat lebih baik daripada hari pertama. Sambungan antar huruf lebih rapi, ukuran huruf lebih konsisten, dan spasi antar huruf lebih sesuai.
  - c. Motivasi Belajar Tinggi: Aktivitas berbasis visual terbukti meningkatkan motivasi siswa. Banyak siswa tampak antusias ketika menjelaskan gambar yang mereka isi. Beberapa bahkan meminta tugas tambahan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dengan kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan sekaligus minat siswa dalam belajar menulis. Selain itu, pemilihan kata berdasarkan suku kata tertentu tetap memberikan tantangan yang terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## Pembahasan

### Interpretasi dan Diskusi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Parakanhonje bervariasi, dengan dua siswa dalam kategori baik, tiga siswa cukup, dan tiga siswa masih berada pada tahap dasar. Variasi ini tidak hanya mencerminkan perbedaan kemampuan teknis menulis, tetapi juga mencerminkan pengaruh dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Temuan ini menguatkan pandangan Piaget (1973) bahwa anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan melalui aktivitas nyata seperti menyalin,

menebalkan, dan menulis berdasarkan media visual. Siswa yang memiliki koordinasi visual-motorik yang baik dan daya ingat yang kuat terhadap bentuk huruf cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih pesat dibandingkan dengan siswa yang mengalami kesulitan memegang pensil, membedakan huruf kapital dan kecil, serta kurang percaya diri dalam mencoba menulis kata baru. Dalam wawancara dengan guru kelas, Ibu Syifa Aulia, terungkap bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan literasi yang cukup, seperti ketersediaan buku di rumah, pendampingan saat mengerjakan PR, serta komunikasi aktif antara orang tua dan guru, cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Guru menyatakan, "Siswa yang sering dibacakan cerita oleh orang tuanya lebih mudah mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan." Hal ini sesuai dengan temuan Azizah et al. (2024) yang menyatakan bahwa budaya literasi keluarga berperan penting dalam perkembangan keterampilan menulis permulaan. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan stimulasi dari rumah terlihat lebih pasif dan mudah mengalami kesulitan bahkan dalam tugas menyalin sederhana.

Guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa, antara lain pendekatan personal, penggunaan media visual, dan latihan bertahap. Strategi pendekatan personal terbukti cukup efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, terutama bagi mereka yang merasa takut melakukan kesalahan. "Saya berusaha mendampingi siswa satu per satu agar mereka merasa didukung dan tidak takut menulis," ujar Ibu Syifa. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai Zone of Proximal Development, yang menekankan bahwa anak akan mencapai potensi maksimalnya dengan bimbingan dari orang yang lebih kompeten. Selain itu, penggunaan media visual seperti kartu huruf dan gambar juga sangat membantu siswa mengenali bentuk huruf dan membedakan bunyi awal kata. Siswa yang awalnya kesulitan mengenali huruf-huruf ma-mi-mu-me-mo menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Atthoriqoh et al. (2024), yang menyebutkan bahwa media visual sangat membantu dalam proses pembelajaran menulis permulaan terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual. Latihan bertahap yang diterapkan oleh guru dimulai dari menebalkan huruf, menyalin kata, hingga menyusun kalimat pendek. Strategi ini memberi ruang bagi siswa untuk membangun keterampilan menulis secara perlahan tanpa tekanan. Dalam praktiknya, siswa yang sebelumnya tidak percaya diri mulai menunjukkan peningkatan, terutama dalam menjaga bentuk huruf dan memahami struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi scaffolding dalam pembelajaran menulis sangat relevan untuk diterapkan di kelas awal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahayu et al. (2023), yang menekankan pentingnya latihan sistematis dan bertahap dalam membangun keterampilan menulis permulaan secara menyeluruh.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan banyak kesamaan, namun juga memberikan penajaman khusus pada konteks lokal dan strategi pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya penelitian Mahendra & Cahyani (2024) yang juga menemukan variasi kemampuan menulis pada siswa kelas I, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa analisis faktor psikologis dan sosial, seperti kecemasan menulis dan dukungan keluarga. Penelitian ini juga melengkapi temuan dari Azizah et al. (2024) dengan memberikan gambaran konkret mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru dan dampaknya terhadap siswa, termasuk contoh tulisan siswa sebagai bukti empiris. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis permulaan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, bukan hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan latar belakang siswa, kondisi keluarga, dan dukungan emosional selama proses belajar. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel. Dukungan dari keluarga juga menjadi kunci keberhasilan, karena kebiasaan literasi yang

dibangun di rumah akan memperkuat proses belajar yang terjadi di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif, kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, bahkan di kelas kecil dengan sumber daya terbatas seperti di SDN 3 Parakanhonje.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Parakanhonje secara mendalam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan utama terletak pada jumlah subjek penelitian yang hanya terdiri dari sembilan siswa, yang menyebabkan temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi siswa kelas I di sekolah lain. Kondisi kelas kecil ini memang sesuai dengan pendekatan studi kasus kualitatif yang menekankan pada kedalaman data, namun tetap membatasi jangkauan temuan. Selain itu, keterbatasan juga muncul dari keterbatasan waktu pengumpulan data, yang dilakukan dalam rentang waktu terbatas selama beberapa minggu. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara longitudinal terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa dari awal hingga akhir semester. Beberapa perubahan perilaku dan hasil belajar yang mungkin terjadi dalam jangka panjang tidak dapat tercatat dalam penelitian ini. Contohnya, salah satu siswa menunjukkan peningkatan pada minggu keempat, namun karena waktu pengamatan sudah berakhir, peneliti tidak dapat memastikan apakah peningkatan tersebut bersifat berkelanjutan.

Dari sisi metodologi, penggunaan observasi dan wawancara sebagai instrumen utama membawa potensi bias, terutama karena peneliti merangkap sebagai pengamat langsung di dalam kelas. Ada kemungkinan bahwa keberadaan peneliti memengaruhi perilaku siswa, baik dalam bentuk peningkatan motivasi maupun munculnya rasa canggung, yang dapat memengaruhi hasil observasi. Selain itu, karena wawancara hanya dilakukan kepada satu guru kelas, data yang diperoleh memiliki sudut pandang tunggal yang belum dikonfirmasi oleh triangulasi dengan orang tua atau kepala sekolah. Keterbatasan ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun akses. Sekolah tempat penelitian juga memiliki fasilitas dokumentasi yang terbatas, sehingga tidak semua data tertulis siswa terdokumentasi dengan rapi dan sistematis. Walaupun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi validitas hasil secara keseluruhan, karena data tetap dianalisis secara mendalam dengan memperhatikan konteks dan konsistensi antar temuan. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah partisipan, melibatkan lebih banyak pihak dalam proses wawancara, serta menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perkembangan menulis permulaan siswa.

### **Implikasi Terhadap Pendidikan dan Penelitian**

1. Implikasi bagi Guru dan Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Oleh karena itu, guru di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas I, perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tahapan perkembangan literasi awal siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan aspek teknis menulis, tetapi juga memahami karakteristik individu siswa, termasuk kesiapan motorik, daya ingat, serta kondisi psikologis seperti rasa percaya diri dan kecemasan belajar. Dalam praktiknya, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang adaptif, seperti pembelajaran menulis berbasis proyek kecil, di mana siswa diminta menulis cerita sederhana tentang diri mereka dengan bantuan gambar dan media visual. Guru juga disarankan untuk melakukan penilaian diagnostik di awal tahun ajaran guna mengetahui kebutuhan dan potensi setiap siswa dalam hal menulis. Berdasarkan hasil penilaian ini, guru dapat menyusun program

bimbingan menulis tambahan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, sekolah sebagai institusi juga perlu menciptakan iklim literasi yang kondusif. Program seperti “Pojok Menulis Harian”, di mana setiap siswa diberi waktu lima menit sebelum pelajaran dimulai untuk menulis bebas dalam jurnal kecil, dapat membantu membangun kebiasaan menulis sejak dini. Guru dapat membaca jurnal tersebut secara bergilir untuk memahami ekspresi dan perkembangan menulis siswa. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan internal bagi guru-guru kelas bawah mengenai metode pembelajaran menulis permulaan yang inovatif dan berbasis karakter anak.

2. Implikasi bagi Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan. Temuan dalam penelitian ini juga memberikan masukan penting terhadap pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan dasar. Kurikulum yang berlaku perlu memberi ruang lebih besar bagi pengembangan kemampuan literasi awal, khususnya dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Saat ini, pembelajaran menulis masih terlalu menekankan hasil akhir (produk tulisan), sementara proses dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut belum cukup terakomodasi. Pemerintah daerah maupun pusat perlu mendorong sekolah untuk menerapkan program literasi tematik yang mengintegrasikan pembelajaran menulis dengan kegiatan membaca dan berbicara. Misalnya, siswa membaca cerita pendek dan kemudian diminta menuliskan kembali cerita dengan kalimat sendiri, atau menulis surat untuk tokoh dalam cerita tersebut. Pendekatan seperti ini selain meningkatkan kemampuan menulis, juga mengembangkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis. Kebijakan pendidikan juga perlu lebih memberi perhatian terhadap dukungan literasi di rumah. Dinas Pendidikan bisa menjalin kerja sama dengan orang tua melalui program “Gerakan Orang Tua Membacakan Cerita” sebagai bagian dari tugas rumah harian. Kebijakan ini dapat didukung dengan membagikan panduan singkat kepada orang tua mengenai cara membantu anak belajar menulis di rumah, seperti mengenalkan bentuk huruf melalui permainan atau menuliskan daftar belanja bersama anak. Selain itu, penyediaan media belajar sederhana seperti kartu huruf, papan tulis mini, dan buku latihan menulis dengan petunjuk visual harus menjadi prioritas, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Ketersediaan alat bantu yang mendukung pembelajaran motorik halus akan sangat membantu siswa dalam mengenal dan menulis huruf dengan benar. Dukungan ini harus menjadi bagian dari alokasi anggaran pendidikan dasar yang adil dan merata.
3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini membuka banyak peluang untuk dikembangkan dalam penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Dengan keterbatasan jumlah subjek dan waktu yang dimiliki, hasil penelitian ini baru mampu memberikan gambaran kontekstual dari satu ruang kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk menguji hubungan antara berbagai variabel seperti tingkat kecemasan siswa, frekuensi latihan menulis di rumah, dan perkembangan kemampuan menulis permulaan. Penelitian masa depan juga dapat difokuskan pada intervensi spesifik, misalnya menguji efektivitas media pembelajaran tertentu (seperti kartu fonetik interaktif atau aplikasi menulis digital) terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan. Selain itu, akan sangat berguna untuk mengadakan penelitian longitudinal yang melacak perkembangan kemampuan menulis siswa dari kelas I hingga kelas III. Penelitian semacam ini dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang keberhasilan strategi jangka panjang dalam pembelajaran literasi. Akhirnya, penting bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan orang tua dan komunitas sebagai bagian dari penelitian literasi anak. Dengan melibatkan perspektif keluarga, hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan berpotensi

memberikan dampak praktis yang lebih luas dalam peningkatan mutu pendidikan literasi dasar di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Parakanhonje menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar individu. Dari sembilan siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 siswa yang menunjukkan kemampuan baik, 4 siswa berada pada kategori cukup, dan 2 siswa masih berada pada tahap dasar. Siswa dengan kemampuan baik umumnya sudah mampu menulis huruf dan kata dengan rapi, menyusun kalimat sederhana, serta menggunakan tanda baca secara tepat. Sementara siswa yang masih pada tahap dasar belum mampu menulis suku kata dengan benar dan sering melakukan kesalahan ejaan maupun penempatan huruf. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis permulaan cukup beragam. Di antaranya adalah kesulitan memegang alat tulis dengan benar, kesulitan menyalin kalimat dari papan tulis, kurangnya pemahaman terhadap bentuk huruf, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, serta penulisan yang tidak memperhatikan spasi antar huruf maupun kata. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut meliputi kurangnya pengalaman pra-sekolah, lemahnya koordinasi motorik halus, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan rendahnya motivasi belajar. Faktor eksternal seperti peran guru dan metode pembelajaran juga memengaruhi perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa. Guru yang menggunakan metode konvensional dan minim variasi dalam media pembelajaran cenderung kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Selain itu, siswa yang berasal dari keluarga dengan perhatian tinggi terhadap pendidikan, serta yang telah memiliki pengalaman belajar di PAUD atau TK, cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pengalaman tersebut. Dengan demikian, kemampuan menulis permulaan siswa kelas I tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik di sekolah, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan latar belakang siswa, dukungan keluarga, kesiapan motorik, serta pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memberikan pendampingan yang lebih intensif dan variatif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, orang tua lebih aktif mendampingi anak belajar di rumah, serta sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis permulaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN Singgahan 01 Kec. Kebonsari Kab. Madiun. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Amini. (2021). Analisis Latar Belakang Keluarga Siswa Bermasalah (Studi Kasus: SMP Swasta Rokita Sari Bangun). *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 12 (1). 1- 9.
- Atthoriqoh, R. et. al. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*. 2(4): 96-112.
- Awaliyah, A. R. et. al. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2).

- Azizah, N. et. al. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. 4(3): 144-155.
- Buhori (2019). Karakteristik Peserta Didik Dalam Persfektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal STAI- Sulthan Syarif Hasyim Siak Riau*.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Dewi, I. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,1(2),96.Di unduh pada tanggal 18 Mei 2025 pukul 23:53 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/586>
- Fauziyah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 6 (2).
- Hanifah, H. et. al. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. 2(1): 105-117.
- J. A., Kaloko, D. M., Purba, N. P., & Aritonang, C. M. (2024). Bentuk, Struktur, Jenis Morfem Dalam Cerita Putri Berdarah Putih. *NIVEDANA: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 9(1): 19-28.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media
- Maftuhah, S. & Munajah, R. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 4(1): 20-29.
- Mahendra, Y. & Cahyani, A. A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Rejosari Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.
- Mala, A. (2022). Optimalisasi Etika Digital pada Anak Usia Dini Melalui Literasi Digital: Mendukung Pembentukan Karakter Unggul Di Era Teknologi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 68-79.
- Marwanti, A. S. (2011). *Pengembangan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal Umdi Jabal Nur Kota Parepare*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*. 4(2): 5-10.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Musfiroh, T. (2009). Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Kelompok Bermain dan Taman Kanak Kanak. In *Humaniora* (Vol. 21, Issue 3, pp. 259– 273).
- Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218.
- Rachmatini, D. (2022). Analisis Pustaka Terhadap Permasalahan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahayu, S. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*.
- Satriani. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Gambar Di Kelas 1 Sekolah Dasar. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan Simaremare.

- Siregar, D. N. & Ramadhan, Z. H. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 A SDN 182 Pekanbaru. *Journal Of Social Science Research*. 3(3): 2095-2105.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono., Salimin. M., Hidayah. R., Fajari. L. E. W., Lestari. H., Fitriyah. N. K. (2024). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto J. Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. (1986) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Temple, Charles et all. 1988. *The Bigining of Writing*. Boston: Allin and Bacon, Inc.
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Sainifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 417-430.